PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(SKRIPSI)

Oleh INTEN INDRAYANI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG 2019

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING TYPE OF PAIR SHARE TYPE ON THE RESULTS OF LEARNING GEOGRAPHY STUDENTS OF XI IPS CLASS IN YADIKA HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG YEAR 2018/2019.

 $\mathbf{B}\mathbf{y}$

Inten Indrayani

This research aims to determine the effect of the application of think pair share type cooperative learning models to the learning activities and learning outcomes of students of class XI IPS in Yadika Bandar Lampung High School. The research method used in this study is Quasi Experiment. Data collection uses test techniques to measure student learning outcomes. Observation technique to obtain data from the teaching and learning process in class and documentation. The subjects of this study were students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 totaling 52 students. The results showed that: (1) There were differences in learning activities between classes using the TPS type model and those who did not. (2) There are differences in learning outcomes between classes that use the TPS type model and those that do not. (3) There is an influence of the use of TPS type learning models on geography learning outcomes.

Keywords: think pair share learning, activities, learning outcomes

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Inten Indrayani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*). Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik Observasi untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 berjumlah 52 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak. (3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil belajar geografi.

Kata Kunci: pembelajaran think pair share, aktivitas, hasil belajar

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

INTEN INDRAYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2019

Judul Skripsi

: PENGARUH PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI

IPS DI SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

Nama Mahasiswa

: Inten Indrayani

No. Pokok Mahasiswa: 1313034049

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbin Pembantu

Dr. Sumadi, M.S.

NIP 19530717198003 1 005

Drs. Yarmaidi, M.Si.

NIP 19590926198503 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,

Drs. Tedi Rusman, M. Si. 19600826 198603 1 001

Br. Sugeng Widodo, M. Pd. NIP. 19750517 200501 1 002

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Sumadi, M. S

: Drs. Yarmaidi, M. Si.

Penguji

Bukan Pembimbing: Dr. Sugeng Widodo, M. Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. NIP 19620804 198905 1 001

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama

: Inten Indrayani

NPM

1313034049

jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

program studi

Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019 Pemberi pernyataan,

Inten Indrayani NPM 1313034049

RIWAYAT HIDUP



Inten Indrayani dilahirkan di Palas 24 Oktober 1994.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Blewuk Budianto, S. Pd. dan Rukmanah, S. Pd. SD. Penulis memiliki seorang kakak perempuan bernama Lestyari Dewi dan adik perempuan bernama Rahmi Astriani.

Penulis bersekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bumidaya pada tahun 2001, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Bumidaya pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Palas pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kalianda pada tahun 2013...

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Pada tanggal 18 Juli – 28 Agustus 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah

MOTTO

Apa saja musibah yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh tanganmu sendiri

(asy- Syuura : 30)

Keluargaku Adalah Motivasi Bagi Ku

(Inten)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti nan tulus dan mendalam kepada:

- Orang tuaku tersayang, Bapak Blewuk Budianto dan Ibu Rukmanah yang telah sepenuh hati membesarkan, mengajari, mendukung, mendidik dengan kesabaran, dan mendo'akan semua kebaikan kepadaku. Semoga allah masih mengijinkan aku untuk membalas semua kebaikan dan bisa selalu membahagiakan kalian.
- 2. Kakakku Lestyari Dewi dan Adikku Rahmi Astriani yang telah memberikan doa dan semangat untuk keberhasilanku;
- Calon suamiku Dimas Agus Saputra terima kasih telah memberi dukungan kepadaku;
- 4. Para pendidik yang telah mengajarkan banyak hal baik berupa ilmu pengetahuan;
- 5. Semua sahabatku geografi 2013 yang banyak memberi semangat;
- 6. Almamater tercinta Univeritas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku dosen Pembimbing Pembantu sekaligus Pembimbing Akademik yang keduanya telah banyak memberi arahan, saran, dan nasehat selama membimbing penulis, serta Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh

karenanya, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

- Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bapak. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan akademik yang telah diberikan.
- Bapak. Drs. Supriyadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang diberikan.
- 4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan yang diberikan.
- Bapak. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan
 Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Lampung yang telah diberikan izin penelitian.
- 6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.

8. Ibu Fadelia Damayanti, selaku guru mata pelajaran Geografi yang telah banyak membantu dalam penelitian.

9. Sahabat - sahabatku Pendidikan Geografi 2013 Terima Kasih atas kebersamaan selama ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis,

Inten Indrayani

DAFTAR ISI

| Hal | aman |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| COVER DALAM | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| MENGESAHKAN | v vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| SANWACANA DAFTAR ISI. | X Xiii |
| DAF TAK ISI | XIII |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Kegunaan Penelitian | 6 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR | |
| A. Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1. Pengertian Belajar | 8 |
| 2. Teori Belajar Konstruktivisme | 9 |
| 3. Pembelajaran Kooperatif | 11 |
| 4. Pembelajaran Geografi | 14 |
| 5. Model <i>Think Pair Share</i> | 15 |
| 6. Metode Konvensional | 19 |
| 7. Aktivitas Belajar | 20 |

| | 8. Hasil Belajar Geografi | 22 |
|----------|---|----------|
| B. | Penelitian Relevan | 23 |
| C. | Kerangka Fikir | 24 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 25 |
| III. MET | ODE PENELITIAN | |
| A. | Metode Penelitian | 26 |
| В. | Desain Penelitian | 26 |
| C. | Prosedur Pelaksanaan Penelitian | 27 |
| D. | Variabel Penelitian | 28 |
| E. | Definisi Operasional Variabel | 29 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| G. | Uji Instrument /Tes | 33 |
| H. | Teknik Analisis Data | 39 |
| IV. HAS | IL DAN PEMBAHASAN | |
| A. | Tinjauan Umum SMA Yadika Bandar Lampung | 43 |
| | 1. Lokasi Penelitian | 43 |
| | 2. Sejarah Singkat SMAYadika Bandar Lampung | 46 |
| | 3. Visi dan Misi SMA Yadika Bandar Lampung | 46 |
| | 4. Keadaan Guru SMA Yadika Bandar Lampung | 47 |
| | 5. Keadaan Siswa SMA Yadika Bandar Lampung | 48 |
| | 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Yadika Bandar Lampung | 49 |
| B. | Deskripsi Hasil Pembelajaran | 50 |
| | Pembelajaran Menerapkan Model Kooperatif Tipe TPS Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Konvensional | 50 51 |
| C. | Deskripsi Hasil Penelitian | 53 |
| | 1. Aktivitas Belajar | 53 |
| | 2. Hasil Belajar | 54 |
| | 3. Uji Normalitas | 59 |
| | 4. Uji Homogenitas | 61 |
| | 5. Analisis Uji Hipotesis | 65 |
| | 6. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |

| V. SIMPULAN DAN SARAN 81 5.1 Simpulan 82 DAFTAR PUSTAKA 83 LAMDIDAN | |
|---|----|
| 5.1Simpulan | 81 |
| 5.2 Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tal | bel Hala | aman |
|-----|---|------|
| 1. | Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA | |
| | Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 | 2 |
| 2. | Penelitian yang Relevan | 23 |
| 3. | Desain Penelitian | 26 |
| 4. | Skala Pengukuran Guttman | 31 |
| 5. | Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen | 31 |
| 6. | Interprestasi Nilai Validitas | 34 |
| 7. | Hasil Perhitungan Validitas | 35 |
| 8. | Indeks KorelasI(r). | 36 |
| 9. | Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas | 36 |
| 10. | Interpretasi Nilai Daya Pembeda | 37 |
| 11. | Hasil Uji Daya Pembeda Soal | 37 |
| 12. | Kriteria Kesukaraan | 38 |
| 13. | Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal | 38 |
| 14. | Keadaan Guru SMA Yadika Bandar Lampung | 48 |
| 15. | Jumlah siswa SMA Yadika | 49 |
| 16. | Jumlah sarana dan prasarana SMA Yadika Bandar Lampung | 49 |
| 17. | Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Eksperimen | 51 |
| 18. | Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Kontrol | 52 |
| 19. | Data aktivitas belajar kelas Ekspermien dan kelas kontrol | 53 |
| 20. | Data pretes siswa kelas eksperimen | 55 |
| 21. | Data postes siswa kelas eksperimen | 56 |
| 22. | Data pretes siswa kelas control | 56 |
| 23. | Data postes siswa kelas kontrol | 57 |

| 24. Data postes siswa kelas ekspermien dan kelas control | 58 |
|--|----|
| 25. Hasil Penghitungan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | 66 |
| 26. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Uji t Hipotesis 1 | 68 |
| 27. Hasil Penghitungan Rata-Rata Nilai postes Siswa | 69 |
| 28. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Uji t Hipotesis 2 | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| Ga | ımbar Ha | laman |
|----|--|-------|
| 1. | Kerangka Fikir Penelitian | 24 |
| 2. | Peta Lokasi Penelitian | 45 |
| 3. | Diagram Lingkaran Data aktivitas belajar Kelas Kontrol dan | |
| | Kelas Eksperimen | 54 |
| 4. | Diagram Lingkaran Data Pretes Siswa Kelas Eksperimen | 55 |
| 5. | Diagram Lingkaran Data Pretes Siswa Kelas Kontrol | 57 |
| 6. | Diagram Lingkaran Data Postes Siswa Kelas Kontrol | 58 |
| 7. | Diagram Lingkaran Nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen dan | |
| | Kelas Kontrol. | 59 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran di kelas terdapat berbagai masalah. Baik masalah guru (sebagai pendidik) dan siswa (sebagai peserta didik). Karakteristik individu yang berbeda-beda membutuhkan pendidik yang berkualitas agar mampu memahami karakteristik individu tersebut.

Salah satu sekolah menengah atas di Kota Bandar Lampung yakni SMA Yadika Bandar Lampung merupakan salah satu SMA Swasta . Yang terdiri dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam kelas XI terdiri dari empat kelas, sedangkan untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas XI memiliki dua kelas. XI IPS 1 dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas Eksperimen, kelas XI IPS 2 dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas Kontrol atau konvesional. Setiap kelas memiliki keunikan tersendiri. Observasi kelas XI

IPS, siswa cukup kondusif, banyak siswa yang memerhatikan dan merespon guru, kelas XI IPS 2 selama proses pembelajaran siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi kelas kurang kondusif.

Selanjutnya Pada suatu kesempatan, peneliti memperhatikan model pembelajaran yang dilakukan guru IPS khususnya pada materi Geografi di SMA Yadika Bandar Lampung. Terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Siswa masih mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada umpan balik yang terlihat antara guru dan siswa. Proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dampaknya pada hasil belajar siswa yaitu hanya beberapa siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan siswa lain hanya mencapai KKM atau di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Post Test Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

| - | | Jumlah Siswa Kelas XI | | | | Total | |
|----|-------------------|-----------------------|-------|----------|-----|-------|----------|
| No | KKM | X1.IPS 1 | | XI IPS.2 | | F | 0/ |
| | | F | % | F | % | Г | % |
| 1 | ≥78(Tuntas) | 12 | 44,45 | 13 | 52 | 25 | 48,08 |
| 2 | <78(Tidak Tuntas) | 15 | 55,54 | 12 | 48 | 27 | 51,92 |
| | Jumlah | 27 | 100 | 25 | 100 | 52 | 100 |

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Yadika Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar post test Geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar lampung yang masih rendah. Model konvensional merupakan model yang masih banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif karena

pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar yang lebih baik, seharusnya siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa (*student centerd*).

Seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsepkonsep baru (*student oriented*).(Huda, 2011:135).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran geografi yang baik adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, Pembelajaran yang

berlangsung dengan memotivasi siswa yang tinggi maka akan mendapatkan perolehan hasil belajar yang tinggi. Kelebihan-kelebihan model *Think Pair Share* dan teori yang sudah ada menjadi solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut. (Sumarmi, 2012:15) Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitan yang berjudul "pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut.

- 1) Guru geografi belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Hasil belajar geografi siswa yang masih tergolong rendah.
- 3) Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered).
- 5) Penggunaan metode yang kurang tepat dan bervariasi

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai :

- Pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Geografi siswa kelas XI di Yadika Bandar Lampung , maka dari itu rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan yang diajar menggunakan metode konvensional?
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?
- 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA di Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- 2 Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah:

- Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2. Menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah:

1) Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan metode konvensional.

2) Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung

3) Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

4) Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah SMA Yadika Bandar Lampung

5) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup disiplin ilmu adalah Pembelajaran Geografi. Pembelajaran geografi menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, ruang angkasa, penduduk, flora dan fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi, yaitu hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungannya (Arsyad, 2008: 1). Sejalan dengan pemikiran Arsyad yang menitik beratkan pada "belajar merupakan proses dan interaksi", ahli lain berpendapat belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingklah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya hingga menyebabkan perubahan tingkah laku dalam diri individu tersebut. Sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan merupakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar merupakan aktivitas mental dan emosional. Belajar memang sifatnya jiwa manusia. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Tidak hanya itu belajar juga merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh setiap manusia. Untuk mencapai tujuan belajar, peserta didik akan menemukan berbagai kesulitan, dibutuhkan pendidik yang mampu mengkondusifkan kelas sehingga terjadi aktivitas belajar yang interaktif. Mewujudkan aktivitas belajar yang interaktif tidak hanya guru dengan siswa, tetapi perlu adanya interaksi antar siswa dengan berinteraksi satu sama lain, siswa akan menerima timbal balik atas semua aktivitas yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran berkelompok mereka akan lebih memahami apa yang harus mereka lakukan untuk memecahkan suatu masalah.

Teori konstruktivisme lahir dari ide Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme Piaget menekankan pada perkembangan kognitif anak sedangkan konstruktivisme Vygotsky menekankan pada perkembangan sosial anak. Teori konstruktivisme ini didasari oleh peran serta guru yang bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan bagi siswa, namun guru berperan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat membangun sendiri ilmu pengetahuan yang ada di pikiran mereka (Suprihatiningrum, 2013: 22).

a) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa penggunaan operasi formal pada anak sekolah bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Implikasi penting dalam proses pembelajaran menurut Piaget dalam Suprihatiningrum (2013: 25) adalah sebagai berikut:

- Fokus dan memusatkan perhatian pada proses mental siswa, bukan hanya hasilnya.
- 2) Memerhatikan keaktifan siswa dalam keterlibatannya ketika proses pembelajaran sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- 3) Menjadikan perbedaan antar siswa sebagai hal yang biasa untuk kemajuan perkembangan siswa sehingga guru dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil.

b) Teori Vygostky

Inti dari teori ini adalah interaksi sosial antar individu maupun dengan lingkungan. Ada dua implikasi dalam teori ini yaitu:

1) Zone of proximal development

Vygotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila anak belajar atau bekerja pada daerah perkembangan terdekat (ZPD). ZPD merupakan jarak antar tingkat perkembangan yaitu kemampuan pemecahan masalah dibawah arahan orang lain.

2) Scaffolding

Scaffolding adalah memberikan siswa bantuan dalam pembelajaran lalu mengurangi bantuan tersebut secara perlahan serta memberi kesempatan anak untuk mempunyai tanggung jawab.

Suprihatiningrum (2013: 27) menyatakan bahwa Vygotsky memandang lingkungan sosio kultural tidak hanya sekedar memberi stimulasi kognitif yang memicu konflik dan keseimbangan, namun proses mental yang lebih tinggi seperti memperhatikan dengan sukarela atau mengingat dengan sukarela dibentuk dan didukung oleh interaksi sosial.

Menurut Riyanto (2014: 144) dalam teori konstruktivisme guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Cahyono (2013: 34) bahwa belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuan dapat dikembangkan. Dari beberapa teori belajar, maka teori konstruktivismelah yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan social yang bermuatan akademis (Sumarmi, 2012: 39). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) dan termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2012: 267).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya, maka pendekatan kontruktivisme dalam pengajaran yang dirasa tepat yaitu dilakukan melalui pembelajaran kooperatif (Trianto, 2009: 56).

Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsure yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Tatap muka
- b. Evaluasi proses kelompok
- c. Tanggung jawab perseorangan
- d. Komunitas antaranggota
- e. Saling ketergantungan (Lie, 2010: 31)

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri,
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir(Sanjaya, 2006: 247)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif yang baik bagi siswa dibutuhkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip penting yang harus diterapkan dalam pembelajarannya agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Terdapat lima unsur dasar kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok (Lie, 2002: 31)

Jadi kesimpulannya Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dengan memaksimalk an kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar kooperatif adalah siswa yang belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama .

4. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam atau kehidupan manusia dan variansi kewilayahan, yang diajarkan di sekolah-sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masingmasing (Sumaatmadja, 2001: 11).

Tujuan pembelajaran Geografi ada 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

a. Pengetahuan

- Mengembangkan konsep dasar Geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara atau dunia.

b. Keterampilan

- Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.
- Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
- 3) Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografi.

c. Sikap

- Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena Geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
- 3) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.

5. Model Think Pair Share

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah tipe Think *Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009: 82).

Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2009: 81). Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk

merespons dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang member siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Komalasari, 2011: 64). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menekankan optimalisasi partisipasi siswa yaitu dengan memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2010: 57).

Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran yang kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa. Prosedur pembelajaran yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS) ini dapat memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain. Think Pair Share (TPS) memiliki keunggulan dibanding dengan metode tanya jawab, karena Think Pair Share (TPS) mengedepankan aspek berpikir secara mandiri, tanggung jawab terhadap kelompok, kerjasama dengan kelompok kecil, dan dapat menghidupkan suasana kelas (Nurhadi dan Senduk, 2004: 67).

Think Pair Share (TPS) dapat mengoptimalisasikan partisipasi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Waktu berpikir akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan jawaban. Siswa akan dapat memberikan jawaban yang lebih panjang dan lebih berkaitan. Jawaban yang dikemukakan juga telah dipikirkan dan didiskusikan.

Siswa akan lebih berani mengambil resiko dan mengemukakan jawabannya di depan kelas dan karena mereka telah "mencoba" dengan pasangannya.

Think Pair Share (TPS) dapat mengoptimalisasikan partisipasi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Waktu berpikir akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan jawaban. Siswa akan dapat memberikan jawaban yang lebih panjang dan lebih berkaitan. Jawaban yang dikemukakan juga telah dipikirkan dan didiskusikan. Siswa akan lebih berani mengambil resiko dan mengemukakan jawabannya di depan kelas dan karena mereka telah "mencoba" dengan pasangannya.

Langkah-langkah dalam penerapan Think Pair Share (TPS) yaitu:

1) Langkah 1: berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah.

2) Langkah 2: berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Langkah 3 : berbagi (*Sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruh kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif sampai sekitar sebagaian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan (Trianto, 2007 : 61)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa kelemahan, kelebihan yang dimiliki sebagai berikut :

Kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas
- 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang (Thobroni dan Mustofa, 2011: 302).

Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Thik Pair Share* (TPS) adalah:

- 1) Memberi waktu pada siswa untuk merefleksi isi materi pelajaran
- 2) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar
- 3) Meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran (Fauziansyah, 2011: 28),
- 4) Member waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dalam kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan
- 5) Optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2010: 57).

6. Metode Konvensional

Metode konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Djamarah (2011: 95) berpendapat bahwa metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam sejarah pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Selanjutnya menurut Putrayasa dalam Djamarah (2011: 97) mengatakan bahwa metode konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Anwar (2010: 9) tentang cirriciri metode konvensional:

- 1) Siswa adalah penerima informasi
- 2) Siswa cenderung belajar secara individu
- 3) Pembelajaran cenderung abstrak dan teoritis
- 4) Pelaku dibangun atas kebiaasaan
- 5) Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
- 6) Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan structural.

Menurut Subaryana (2005: 9) tentang kelemahan metode konvensional antara lain: (1) kurang memperlihatkan bakat dan minat peserta didik, (2) bersifat pengajar *Centris*, (3) sulit digunakan dalam kelompok yang heterogen, (4) gaya mengajar yang sering berubah-ubah atau perbedaan gaya mengajar dari pengajar satu dengan yang lain dapat membuat kegiatan instruksional tidak konsisten. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa metode konvensional merupakan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan kurangnya inovasi dalam proses belajar sehingga siswa hanya menunggu dan menerima informasi dari guru tanpa berusaha mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan mereka.

7. Aktivitas Belajar

1) Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Saat pembelajaran belangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan

oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja.

Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

a. Jenis-jenis Aktivitas.

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman,2006:101).

- Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 2. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya

- 3. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4. Memberikan umpan balik (feed back).
- 5. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 6. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

8. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009: 3). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 3-4). Cara untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2003: 37). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2008: 155). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sehingga dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berpikir dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi siswa adalah keberhasilan belajar siswa dengan adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran geografi.

B. Penelitian Relevan

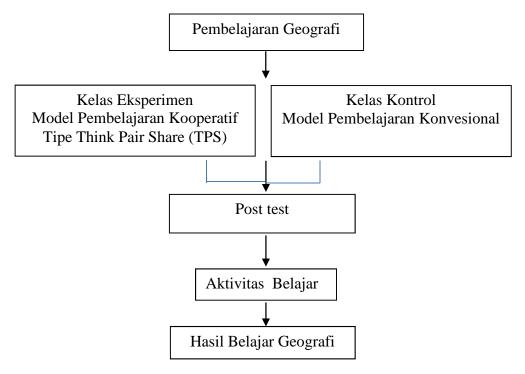
Tabel 1. Penelitian yang Relevan

| No. | Nama | Judul | Metode | Kesimpulan |
|-----|------------------------------------|--|--|--|
| 1. | Agus Andy Setiawan (2007) | Perbedaan Hasil belajar Geografi Pokok Bahasan Hidrosfer Dan Pengaruh Terhadap Antara Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Metode konvensional Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang Tahun 2006/2007 | Eksperimen semu Teknik pengumpulan data dengan tes, metode dokumentasi, dan metode observasi. Populasi adalah kelas VII SMP Negeri 16. Uji normalitas pada analisis tahap awal dan uji pada analisis tahap akhir untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan control. | Ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diberikan metodel think pair share dengan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar afektif maupun psikomotor kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok control. |
| 2. | Arifin Riadi (2012) | Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banjarmasin dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tahun Pelajaran 2011/2012 | Eksperimen randomized two group, post-test only Populasi penelitian adalahkelas VII, Samplenya adalah kelas VIIE berjumlah 32 siswa, Kedua kelas tersebut diambil karena memiliki kesamaan dalam hal nilai rata-rata dan variasinya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji. | Ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dengan siswa yang diberi pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif. Rerata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata kelas control. |

C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan atau waktu untuk berfikir, merespon dan membantu siswa yang lain. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bekerja sama dan saling membutuhkan antar anggota kelompok.

Pada awal proses pembelajaran seluruh siswa baik dalam kelas eksperimen maupun kelas control diberikan *Pretest* sebagai data awal dari siswa kemudian pada akhir proses pembelajaran seluruh siswa dalam kelas eksperimen dan kelas control diberikan tes. Hasil dari nilai tes siswa dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Selanjutnya hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

- Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS.
- 3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (Kelompok Eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010; 47).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antarakelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Kelompok | Pretes | Perlakuan | Postes |
|------------------|--------|-----------|--------|
| Kelas Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kelas Kontrol | O3 | Z | 04 |

Sumber: Sugiyono (2015: 112)

Keterangan:

X: Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*

Z: Model pembelajaran konvensional

O1 : Pretes kelas eksperimen O2 : Postes kelas eksperimen O3 : Pretes kelas kontrol

O4 : Postes kelas kontrol

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Setelah itu diakhir penelitian masing-masing kelas diberikan postes untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- Observasi pendahuluan di SMA YADIKA Bandar Lampung dilakukan sebagai berikut:
 - a) Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA YADIKA Bandar Lampung untuk melaksanakan penelitian pendahuluan.
 - b) Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Geografi.
 - c) Meminta data jumlah dan nilai terakhir siswa yaitu nilai Mid semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
 - d) Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian sebanyak 2 kelas, satu kelas akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

a) Tahap persiapan, peneliti menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok, dan membuat instrumen tes.

b) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran, adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah (1) melakukan pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi pelajaran lingkungan hidup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, (3) melakukan postes dengan soal-soal yang sama, (4) melakukan tabulasi dan analisis data, dan (5) menyimpulkan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitia

Menurut Sugiyono (2012; 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel).

Menurut Sugiyono (2012; 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebasnya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

2. Variabel Terikat (Dependent Varieble).

Menurut Sugiyono (2012; 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar geografi.

E. Definisi Operasional Variabel

- 1. Think Pair Share (TPS) Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banya berpartisipasi selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memungkinkan siswanya untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama, pembelajaran ini mengarahkan siswa (peserta didik) untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab dengan teman atau guru, mencari jawaban, menjelaskan, mendengarkan pendapat temannya (menghargai pendapat teman). Teknis pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*:
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2 atau 4 orang.
 - 2) Guru menjelaskan materi.
 - 3) Langkah langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:
 - a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan dengan pelajaran.
 - b. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri
 - c. Guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan .
 - d. Guru meminta siswa yang berpasangan-pasangan untuk membagikan jawaban. Hasil belajar Guru melakukan refleksi dan memberikan penghargaan.
- Hasil belajar Geografi adalah hasil yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA
 Yadika Bandar Lampung setelah diberi perlakuan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran geografi. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dengan 25 soal pilihan ganda .

- Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
 - a. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Aktivitas dapat menjadi indikator berhasil atau tidaknya kita menggunakan atau menerapkan suatu model pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya memungkinkan siswanya untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama, pembelajaran ini mengarahkan siswa (peserta didik) untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab dengan teman atau guru, mencari jawaban, menjelaskan, mendengarkan pendapat temannya (menghargai pendapat teman).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini adalah guru membentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa dan dipilih secara heterogen dengan membagi ratakan jumlah siswa laki-laki dan perempuan serta mempertimbangkan nilai ujian tengah semester siswa kelas XI IPS 1, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share

tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa saat belajar yaitu: (1) masuk menyiapkan perlengkapan kelas tepat waktu, (2) belajar, (3) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (4) mencatat materi pembelajaran, (5) siswa mengajukan pertanyaan/ menjawab/ mengemukakan pendapat, (6) kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dari ke 6 aktivitas yang diamati masing masing akan diberi skor 1 apabila dilakukan, dan skor 0 apabila tidak dilakukan.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Guttman

| No | Pernyataan | Skor | |
|----|------------|------|--|
| 1 | Ya | 1 | |
| 2 | Tidak | 0 | |

Sumber: Sugiyono (2015: 96)

Data aktivitas belajar pada setiap pertemuan kemudian diolah menjadi nilai aktivitas berlajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

> Aktivitas siswa = Jumlah Skor Setiap Siswa x 100 skor maksimum

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen

| Nilai Valitatif | Nilai Kuantitatif | |
|----------------------|-------------------------------------|--|
| Nilai Kualitatif | Total Skor seluruh Aktivitas | |
| Sangat aktif | 81-100 | |
| Aktif | 71-80 | |
| Cukup aktif | 50-70 | |
| Kurang aktif | < 50 | |
| Aktif Cukup aktif | 50-70 | |

Sumber: (Arikunto, 2010:130).

b. Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Konvensional

Metode Konvensional yaitu guru menerangkan materi di dalam kelas dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran konvensional

32

ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian

tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan

pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah.

Pada penelitian ini guru berperan aktif, karena guru lebih banyak

menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis dan siswa hanya

mendengarkan materi yang disampaikan. Guru memberikan apersepsi

terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi

lingkungan hidup yang akan diajarkan, guru menerangkan bahan ajar

secara verbal, guru memberikan contoh-contoh terkait bahasan materi,

kemudian guru memberikan beberapa soal dan siswa mengerjakan tugas

tersebut secara individu. Indikator dari metode pembelajaran ceramah

tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa saat belajar yaitu: (1) masuk

perlengkapan menyiapkan kelas tepat waktu, (2) belajar,

memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (4) mencatat materi

mengajukan pembelajaran, (5) siswa pertanyaan/ menjawab/

mengemukakan pendapat, (6) melakukan interaksi dengan teman terkait

materi pelajaran. Dari ke 6 aktivitas yang diamati masing masing akan

diberi skor 1 apabila dilakukan, dan skor 0 apabila tidak dilakukan.

Data aktivitas belajar pada setiap pertemuan kemudian diolah menjadi nilai

aktivitas berlajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Aktivitas siswa = Jumlah Skor Setiap Siswa x 100

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan metode konvensional. Soal tes yang diberikan terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Setiap soal yang benar akan diberi nilai 4 dan apabila benar semua maka akan mencapai nilai 100.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Yadika Bandar Lampung serta data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair* Share dan model konvensional.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari Tata Usaha (TU) SMA Yadika Bandar Lampung yang berhubungan dengan penelitian ini serta untuk mendapatkan foto kegiatan pembelajaran.

G. Uji Instrumen / Tes

1. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.. memiliki validitas rendah, (Arikunto, 2010: 168).

Uji validitas dilakukan kepada 10 responden. Untuk mengukur validitas instrumen diujikan kepada 10 responden dalam populasi di luar sampel, dikarenakan populasi di SMA Yadika Bandar Lampumg kelas XI berjumlah 52 siswa dan diambil keseluruhan menjadi sampel penelitian maka untuk menguji instrumen dilakukan di luar sekolah SMA Yadika Yaitu di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Talcot Pearson menurut (Arikunto, 2010:272) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-\sum x} \sum y}{(N\Sigma x^2 - \sum x^2 N\Sigma y^2 - (\Sigma y^2))}$$

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara X dan variabel Y

n = Jumlah responden

 $\sum X$ = Jumlah skor item

 $\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian, apabila _rhitung >_r tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika _rhitung < _r tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid, (Arikunto, 2010: 275).

Tabel 3.4 Interprestasi Nilai Validitas

| No | Nilai | Interprestasi |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 0,800-1.00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,600-0.800 | Tinggi |
| 3 | 0.400-0.600 | Cukup |
| 4 | 0.200-0.400 | Rendah |
| 5 | 0.00-0.200 | Sangat Rendah |

Sumber :(Arikunto, 2010: 275).

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen diperoleh perhitungan validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas

| No. | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah |
|-----|-------------|--|--------|
| 1 | Valid | 2, 5, 6, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 27, 28, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 43, 44, 47, 48, 49, 50. | 27 |
| 2 | Tidak Valid | 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 20, 21, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 36, 39,41, 42, 49, 46. | 23 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 10 siswa diperoleh perhitungan validitas tes menunjukkan 27 soal valid dan 23 soal yang tidak valid. Kemudian dari 27 soal yang valid tersebut dipilih 25 soal, yang mana 25 soal tersebut dipakai untuk pretes dan postes dalam penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum_{t=0}^{\infty} \frac{1}{b}}{V_{t}^{2}}\right]$$

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya

 $\sum \dagger_b^2$ = jumlah varian butir

 V_t^2 = varian total

Kriteria penguji apabila r $_{hitung} > r$ $_{tabe}l$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Indeks KorelasI(r).

| Koefisien (r) | Keterangan |
|---------------|---------------|
| 0,800 - 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,600 - 0,799 | Tinggi |
| 0,400 - 0,599 | Cukup |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: (Arikunto, 2010: 274-276)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai reliabilitas Dalam penelitian ini diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,96 dengan tingkat reliabilitasnya yang sangat tinggi. Perhitungan ini dilakukan secara manual. Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

| Tes | Nilai Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas | Keputusan |
|---------------------|--------------------|-------------------------|-----------|
| Uji Reliabilitas | 0,96 | Sangat Tinggi | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk

menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JA - JB}{JA}$$

Keterangan:

DP: Indeks daya pembeda satu buitr soal tertentu

JA : Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah JB : Rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA: Skor maksimum butir soal yang diolah)

Sumber: Anas Sudijono (2011:389)

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Daya Pembeda

| No | Nilai | Interprestasi |
|----|-----------------|---------------|
| 1 | Negatif DP 0,09 | Sangat buruk |
| 2 | 0,10 DP 0,19 | Buruk |
| 3 | 0,20 DP 0,29 | Cukup |
| 4 | 0,30 DP 0,49 | Baik |
| 5 | DP 0,50 | Sangat baik |

Sumber: (Anas Sudijono, 2011: 389)

Dari hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 3.8

Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| No | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|----|--------------|---|-------------|
| 1 | Sangat Buruk | - | 0 |
| 2 | Buruk | - | 0 |
| 3 | Cukup | 17, 48. | 2 |
| 4 | Baik | 2, 5, 6, 11, 12, 15, 18, 23, 32, 44, 49. | 11 |
| 5 | Sangat Baik | 19, 22, 27, 28, 30, 35, 37, 38, 39, 43, 47, | 12 |
| | | 50. | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

Dari Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa terdapat 2 soal yang memiliki kriteria daya pembeda cukup, 11 soal yang memiliki daya pembeda baik, dan 12 soal memiliki daya pembeda yang sangat baik.

4. Taraf Kesukaraan

Suatu soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N.P}{N}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

NP = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

Tabel 3.10 Kriteria Kesukaraan

| Indeks Kesukaran | Keterangan | |
|------------------|--------------|--|
| 0.00 - 0.14 | Sangat sukar | |
| 0,15 - 0,29 | Sukar | |
| 0,30 - 0,69 | Sedang | |
| 0,70-1.0 | Mudah | |

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010:210)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka diperoleh perhitungan taraf kesukaran soal seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

| No. | Tingkat Kesukaran | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|-----|----------------------|--|----------------|
| 1. | Sukar | 38, 47, 50. | 3 |
| 2. | Sedang | 2, 5, 6,11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 23,27, 28, 30, 32, 35,37, 39, 43, 44,49. | 21 |
| 3. | Mudah | 48 | 1 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

Perhitungan taraf kesukaran pada 25 soal yang diujikan kepada 10 siswa diluar kelas penelitian terdapat 3 soal bernilai sukar, 21 soal bernilai sedang, dan 1 butir soal bernilai mudah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun juga dapat dipahami oleh orang lain.Data yang diperoleh nantinya akan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis maka perlu diadakan uji prasyarat instrumen penelitian terlebih dahulu berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris dalam penggunaannya dalam analisis data mensyaratkan data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang akan dianalisis harus dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis Dengan ketentuan:

Jika Lv < Lt artinya data terdistribusi normal

Jika Lv > Lt artinya tidak terdistribusi normal

Perhitungan mengenai normalitas yang akan dipakai dalam penelitian ini akan dihitung secara manual.

Dalam penghitungan uji normalitas data nilai pretes Geografi kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol

40

dilakukan dengan bantuan microsoft excel 2007, dengan ketentuan sebagai

berikut.

Jika Lv < Lt maka data berdistribusi normal

Jika Lv > Lt maka data berdistribusi tidak normal

Keterangan:

x = perolehan nilai siswa

f = frekuensi

z = bilangan baku

Lv = nilai terbesar pada [f(z) - s(z)]

Lt = nilai L dalam tabel, dengan nilai alpha 5%.

2) Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik

parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari

populasi yang sama (Arikunto, 2010: 363-364). Pengujian homogenitas

dapat dilakukan dengan rumus Fisher dalam Sugiyono (2015: 276) sebagai

berikut:

 $F = \frac{varianterbesar}{varianterkecil}$

Dengan kriteria uji:

a. Jika F hitung < F tabel, maka varian homogen.

b. Jika F hitung > F tabel, maka varian tidak homogen; dengan tingkat

kesalahan 5%. Pengujian homogenitas dilakukan dengan cara manual.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan analisis

regresi linier sederhana.

a) Uji t

Rumus statistika Uji beda mean (Uji t / t_{tes}) yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]} \quad dan \quad Sg = \frac{n_1 - 1 \, s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

 \overline{x} 1: Rata-rata skor kelompok eksperimen

 $\overline{x}2$: Rata-rata skor kelompok kontrol

 n_1 : Banyaknya siswa kelompok eksperimen

n₂: Banyaknya siswa kelompok kontrol

 S_1^2 : Standar deviasi kelompok eksperimen

 S_2^2 : Standar deviasi kelompok kontrol

Sg: Standar deviasi gabungan

b) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:117). Untuk menguji hipotesis 3, digunakan rumus sebagai berikut:

$$= a + bX$$

Keterangan:

= nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, nilai Y jika X=0

b = koefisien korelasi regresi variabel terikat berdasarkan variable bebas,jika b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = variabel independen (Sundayana, 2014: 192).

Menurut Rostina Sundayana (2014: 192), koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS.
- 2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS.
- Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran antara lain :

- 1. Diharapkan Penelitian ini memberikan informasi secara lengkap mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).
- 2. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Renika Cipta dan Depdikbud: Jakarta 37 hlm.
- Anonim. 2003. *Undang-undang Nomor* 20 *Tahun* 2003 tentang Sistem *Pendidikan Nasional*. Penerbit Sinar Grafika: Jakarta
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta. 193 hlm.
- Cahyono, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Diva Press, Yogyakarta. 231 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta: Bandung. 153 hlm.
- Dimyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta. 62 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta. 9 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Rineka Cipta: Jakarta. 95 hlm.
- Fauziansyah, Yudi Agus. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi: Studi Eksperimen Pada SLTP Negeri 1 Sumber. Skripsi. Pendidikan Geografi. FIPS. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. 28 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika: Jakarta. 155 hlm.179
- Juarsih, Cicih dan Dirman. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 6 hlm.

- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung. 62 hlm.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta. 31 hlm.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. PT Gramedia: Jakarta. 31 hlm.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 75-82 hlm
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 3 hlm.
- Nurhadi dan Senduk, Yasin. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang: Malang. 67 hlm.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Andi Offset: Yogyakarta. 117 hlm.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Jakarta. 267 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2006, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana: Jakarta. 247 hlm.
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. 250 hlm
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta. 192 hlm.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 210 211 hlm.
- Subaryana. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. IKIP PGRI Wates: Yogyakarta. 9 hlm.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 25 hlm.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabet: Bandung. 112 hlm.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta. 138 hlm.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 230 hlm.
- Sumaatmaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara: Jakarta. 12 13 hlm.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Malang. 39 hlm.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabet: Bandung. 192 hlm.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 92 hlm.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta. 302 hlm.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 5 hlm.
- Trianto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Kencana: Jakarta. 241 hlm.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. UNP Pres: Padang. 234 hlm.